

ABSTRAK

“PENGARUH PERIODE PIUTANG, PERIODE PERSEDIAAN, DAN PERIODE HUTANG USAHA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”

Oleh:

Anis Zakiyyah Fithriyani

Dosen Pembimbing:

Nur Khusniyah Indrawati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi pengaruh manajemen modal kerja yang diukur menggunakan periode piutang, periode persediaan, dan periode hutang usaha terhadap profitabilitas (*Return on Investment*) perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Data diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia serta Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Jumlah populasi penelitian ini adalah 12 perusahaan otomotif dan komponen yang kemudian dipilih berdasarkan kriteria populasi tertentu dan menggunakan teknik *sampling* jenuh (*sensus*) sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan otomotif dan komponen. Analisis penelitian dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian (periode piutang, periode persediaan, periode hutang usaha, dan *Return on Investment*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa periode piutang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas karena kebijakan kelonggaran kredit dapat meningkatkan penjualan produk otomotif dan komponen. Periode persediaan berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif karena penerapan sistem *just-in-time* dan praktik *out-sourcing* pada persediaan. Sedangkan periode hutang usaha berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas karena percepatan pembayaran hutang usaha dapat meminimalisasi besarnya potensi biaya modal perusahaan atas pengadaan hutang usaha yang didominasi oleh hutang kepada pemasok dari luar negeri.

Kata Kunci: Manajemen Modal Kerja, Periode Piutang, Periode Persediaan, Periode Hutang Usaha, *Return on Investment*.

ABSTRACT

“THE INFLUENCE OF AVERAGE COLLECTION PERIOD, DAYS SALES OF INVENTORY, AND DAYS PAYABLE OUTSTANDING ON THE COMPANY’S PROFITABILITY (A Study at Automotive and Component Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)”

By:

Anis Zakiyyah Fithriyani

Advisor:

Nur Khusniyah Indrawati

This study aims to determine and analyze the significance of the influence of working capital management measured using average collecting period (ACP), days sales of inventory (DSI), and days payable outstanding (DPO) on automotive and component companies’ profitability (Return on Investment) listed in Indonesia Stock Exchange.

This type of research is explanatory research. The method of data collection in this study is a documentary which collects data in the form of the automotive and component companies’ annual reports from 2010 until 2014 obtained from IDX sites and the Investment Gallery of Faculty of Economics and Business, University of Brawijaya. The population of this research was 12 automotive and component companies selected based on certain population criteria and saturated sampling techniques (census) was used, thus obtained samples were 9 automotive and component companies. The analysis was performed using multiple linear regression analysis and descriptive analysis of each variable of the study (average collecting period, days sales of inventory, and days payable outstanding, and Return on Investment)

The results showed that average collection period has a positive significant influence on the profitability because credit policy sag can increase automotive and component product sales. Days sales of inventory does not have a significant influence in negative way on the profitability because of practicing just-in-time system and out-sourcing in inventory policy. While days payable outstanding has a negative significant influence on the profitability because accelerating the debt payment can alleviate the cost of capital of running in debt dominated by debts to foreign suppliers.

Keywords: Working Capital Management, Average Collection Period, Days Sales of Inventory, Days Payable Outstanding, Return on Investment.

PENDAHULUAN

Industri otomotif adalah industri yang kegiatannya merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual serta melakukan purna jual kendaraan bermotor. Sedangkan industri komponen adalah industri yang melakukan pembuatan komponen-komponen otomotif sesuai dengan standarisasi teknis dari pemegang merek atau prinsipal. Komponen otomotif dibagi menjadi dua kategori yaitu komponen OEM (*Original Equipment Manufacturer*) atau komponen yang digunakan untuk industri perakitan dan komponen *after market* atau komponen yang digunakan untuk perbaikan (www.bkmpii.org).

Sejak dikeluarkannya peraturan bersama tentang impor kendaraan bermotor, baik dalam keadaan utuh (*completely-built up* atau CBU) ataupun terurai (*completely-knocked down* atau CKD), serta tentang industri perakitan dan keagenan oleh Kementerian Perindustrian Perdagangan pada tahun 1969, industri perakitan dan industri-industri pendukung mulai bermunculan. Sejak saat itu, industri otomotif dan komponen di Indonesia mengalami perkembangan hingga saat ini (www.gaikindo.or.id).

Perkembangan industri otomotif dan komponen di Indonesia ditandai dengan peningkatan jumlah penjualan kendaraan bermotor yang diikuti dengan peningkatan penjualan komponen-komponen otomotif. Berdasarkan data yang dirilis oleh OICA (Organisation Internationale des Constructeurs d'Automobiles), jumlah penjualan kendaraan bermotor di Indonesia mulai tahun 2010 hingga tahun 2013 terus mengalami peningkatan meskipun

pada tahun 2014 sempat mengalami penurunan tipis sebesar 2,8% (www.oica.net).

Perkembangan industri otomotif dan komponen juga ditandai dengan terus meningkatnya jumlah pelaku industri kendaraan roda empat dan dua secara agregat. Peningkatan jumlah penjualan kendaraan bermotor dan jumlah pelaku industri kendaraan bermotor menyebabkan meningkatnya produksi produk otomotif (kemenperin.go.id)

Namun, perkembangan industri otomotif dan komponen di Indonesia belum dapat diimbangi dengan keterberdayaan industri komponen otomotif dan penyedia bahan baku lokal (dalam negeri). Sebagian besar komponen otomotif dan bahan baku masih bergantung pada impor dari luar negeri. Fluktuasi nilai tukar rupiah selama tahun penelitian yang cenderung mengalami kenaikan menyebabkan biaya produksi perusahaan otomotif dan komponen mengalami pembengkakan. Selain itu, kedatangan produk otomotif maupun komponen otomotif yang terus menerus dari Agen Pemegang Merek asing menambah ketatnya persaingan antar perusahaan otomotif dan komponen.

Perusahaan otomotif harus mampu menerapkan manajemen modal kerja dengan efektif untuk menciptakan bisnis yang *profitable* dan berkelanjutan sehingga dapat bertahan dalam kompetisi.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun (Keown, *et al.*, 2010:240). Sedangkan manajemen modal kerja mencakup penetapan kebijakan modal kerja dan pelaksanaan

kebijakan tersebut dalam operasi sehari-hari perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:131).

Efektivitas manajemen modal kerja dapat diukur menggunakan komponen siklus konversi kas yaitu periode piutang, periode persediaan, dan periode hutang usaha. Ketiga periode menentukan panjang atau pendek siklus konversi kas perusahaan, yang artinya mempengaruhi jumlah kebutuhan modal kerja perusahaan dan kebijakan pengelolannya. Sedangkan profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan *Return On Investment* karena *Return On Investment* merupakan pengembalian perusahaan atas investasi pada aktiva yang mana modal kerja merupakan bagian dari aktiva perusahaan.

Periode piutang merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerima uang tunai dari suatu penjualan kredit. Panjang pendeknya periode piutang menunjukkan besar kecilnya investasi perusahaan yang tertanam dalam piutang dan mempengaruhi jumlah kebutuhan modal kerja perusahaan untuk tetap dapat melanjutkan operasinya selama uang tunai dari penjualan secara kredit belum diterima.

Periode persediaan atau *Days Sales of Inventory* (DSI) merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi siap jual. Periode persediaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan proses produksi dan menjual barang jadi yang dihasilkan perusahaan. Semakin pendek periode persediaan perusahaan, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang semakin baik, yang dengannya,

berarti kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pengembalian (profitabilitas) juga meningkat. Selain itu, periode persediaan yang pendek membantu perusahaan mengurangi biaya-biaya yang melekat pada persediaan untuk menjaganya tetap baik hingga sampai ke tangan konsumen.

Sedangkan periode hutang usaha merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan sejak membeli bahan baku dan tenaga kerja hingga pembayarannya. Periode hutang usaha yang panjang menandakan kebutuhan modal kerja yang lebih kecil karena penangguhan pembayaran hutang usaha berarti penangguhan pengeluaran kas perusahaan. Kas yang ditahan tersebut dapat digunakan terlebih dulu oleh perusahaan untuk membiayai operasi untuk menghasilkan pendapatan sehingga profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.

Return On Investment menggambarkan efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aset yang tersedia atau dapat diartikan sebagai daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan (Van Horne dan Wachowicz, 2014:191).

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh manajemen modal kerja yang diukur menggunakan periode piutang, periode persediaan, dan periode hutang usaha terhadap profitabilitas perusahaan telah dilakukan dan menunjukkan perbedaan hasil penelitian sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan kembali.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Crisna Nur Sundari (2013). Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian terdahulu adalah pada obyek penelitian dan tahun *listing* perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Periode Piutang, Periode Persediaan, dan Periode Hutang Usaha Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah periode piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah periode persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah periode hutang usaha berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis signifikansi pengaruh periode piutang terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis signifikansi pengaruh periode

persediaan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Mengetahui dan menganalisis signifikansi pengaruh periode hutang usaha terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Brigham dan Houston (2006 : 131), modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan, dan piutang. Sedangkan menurut Kasmir (2008), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Terdapat empat cara dalam memandang modal kerja atau konsep mengenai pengertian modal kerja (Sitanggang, 2014:58):

- a. *Konsep kuantitatif*, modal kerja adalah keseluruhan modal yang tertanam dalam aktiva lancar (kas dan setara kas, surat-surat berharga, piutang usaha, dan persediaan) yang berputar secara terus menerus mulai dari kas digunakan untuk membeli bahan, membayar upah untuk diolah menjadi barang jadi untuk dijual, dan ditagih kembali menjadi kas. Modal kerja berdasarkan konsep kuantitatif ini disebut dengan modal kerja bruto atau *gross working capital*.
- b. *Konsep kualitatif*, modal kerja merupakan selisih modal kerja bruto (aktiva lancar) dengan hutang lancar atau dengan kata lain yaitu aktiva lancar yang tidak terganggu likuiditasnya untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan. Modal

kerja berdasarkan konsep kualitatif disebut dengan modal kerja bersih atau *net working capital*.

- c. *Konsep pembiayaan*, modal yang memiliki biaya. Modal kerja operasi bersih (*net operating working capital*) adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar yang tidak dikenakan bunga (*non-interest liabilities*), yaitu hutang usahadan kewajiban terutang (*accruals*). Catatan: Modal operasi = Modal kerja operasi bersih + Aktiva tetap bersih.
- d. *Konsep fungsional*, modal kerja tidak semata-mata modal yang tertanam dalam modal kerja bruto atau modal kerja bersih tetapi seluruh modal yang secara fungsional mendatangkan penghasilan pada periode berjalan (*current income*).

Efektivitas manajemen modal kerja dapat diukur menggunakan komponen pembentuk siklus konversi kas yaitu periode piutang, periode persediaan, dan periode hutang usaha (Keown, *et al.*, 2010:245).

Periode piutang adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerima uang tunai dari suatu penjualan kredit (Keown *et al.*, 2010:245). Semakin pendek periode piutang perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitasnya.

Periode persediaan atau *Days Sales of Inventory* (DSI) adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi siap jual (Keown *et al.*, 2010:245). Semakin pendek periode persediaan perusahaan, maka akan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

Periode hutang usaha adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan sejak membeli bahan baku dan tenaga kerja hingga pembayarannya (Keown *et al.*, 2010:246). Semakin panjang periode hutang usaha, maka akan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

Return On Investment digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2009:63).

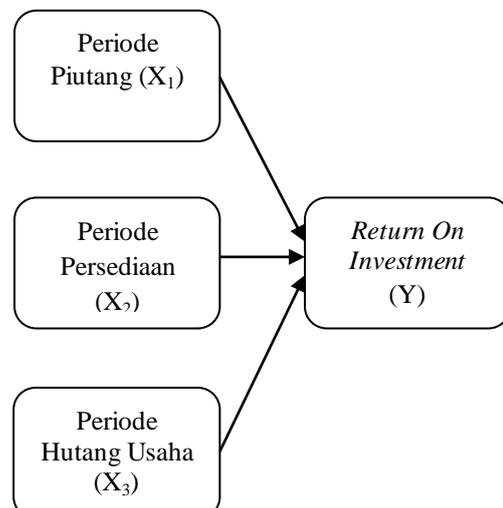
Hipotesis Penelitian

H₁: Periode piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Periode persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Periode hutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 2.1. Kerangka Model



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain (Sugiyono, 2012:21).

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder eksternal berupa laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan komponen tahun 2010 sampai dengan 2014 yang diakses dari *website* Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (tidak diperoleh langsung dari obyek penelitian) (Burhan Bungin, 2010:122). Sedangkan data eksternal, yaitu data yang diperoleh dari atau diakses dari lembaga yang aktivitasnya mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan masalah yang diteliti (dari luar perusahaan).

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008 : 151), populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 12 perusahaan, dengan kriteria perusahaan otomotif dan komponen yang memperoleh laba setelah pajak selama periode penelitian dan bukan perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan perusahaan lain yang diteliti.

Sampel

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2014 : 43), sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik *sampling* tertentu. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *sampling* jenuh (sensus). Sensus adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:96). Jumlah sampel penelitian ini adalah 9 perusahaan otomotif dan komponen yang memenuhi kriteria populasi yang telah ditentukan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Burhan Bungin (2010 : 144), metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk meneliti hal-hal yang telah silam.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel:

a. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Investment* (Van Horne dan Wachowicz, 2014:182).

$$ROI = \frac{\text{Laba Neto Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

b. a. Periode Piutang (Keown, *et al.*, 2010:245):

$$ACP = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365 \text{ hari}}$$

b. b. Periode Persediaan (Keown, *et al.*, 2010:245):

$$DSI = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}/365}$$

b. c. Periode Hutang Usaha (Keown, *et al.*, 2010:246):

$$DPO = \frac{\text{Hutang Usaha}}{\text{Harga Pokok Penjualan}/365}$$

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 4.1. Deskripsi Variabel Periode Piutang

No	Perusahaan	PERIODE PIUTANG (X ₁) dalam hari				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ASII	64	74	77	82	85
2	BRAM	53	35	52	56	53
3	GDYR	32	25	27	16	29
4	GJTL	48	49	57	61	58
5	INDS	58	67	59	66	66
6	MASA	19	33	26	39	36
7	NIPS	91	86	83	102	116
8	PRAS	87	100	64	68	79
9	SMSM	73	72	72	86	80
Rata-rata per tahun		59	60	57	64	67
Nilai Rata-rata		61,36				
Nilai Maksimum		116				
Nilai Minimum		16				
Standar Deviasi		23,685				

Tabel 4.2. Deskripsi Variabel Periode Persediaan

No	Perusahaan	PERIODE PERSEDIAAN (X ₂) dalam hari				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ASII	30	25	31	28	33
2	BRAM	48	46	62	48	71
3	GDYR	29	31	29	32	50
4	GJTL	45	55	49	59	69
5	INDS	118	137	142	83	94
6	MASA	75	109	116	101	113
7	NIPS	69	91	77	93	98
8	PRAS	118	113	131	180	175
9	SMSM	95	89	85	80	82
Rata-rata per tahun		79	77	90	78	87
Nilai Rata-rata		78,58				
Nilai Maksimum		180				
Nilai Minimum		25				
Standar Deviasi		39,323				

Tabel 4.3. Deskripsi Variabel Periode Hutang Usaha

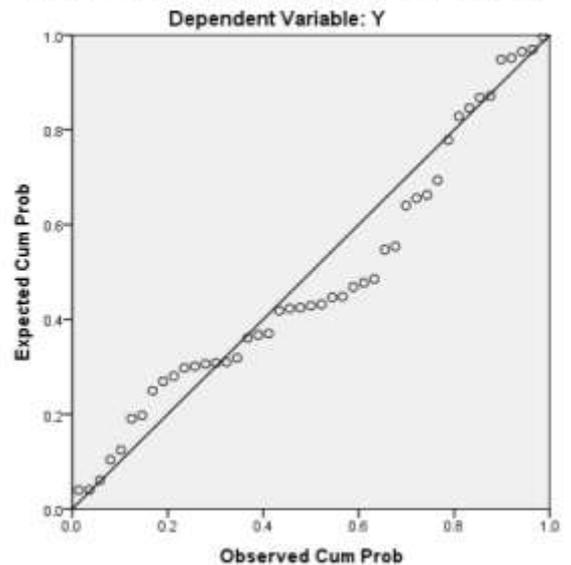
No	Perusahaan	PERIODE HUTANG USAHA (X ₃) dalam hari				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ASII	49	57	48	69	66
2	BRAM	30	49	63	95	138
3	GDYR	48	47	50	53	57
4	GJTL	49	46	39	48	41
5	INDS	133	89	83	58	65
6	MASA	173	193	117	105	99
7	NIPS	179	174	168	229	215
8	PRAS	140	122	109	137	104
9	SMSM	51	51	49	65	56
Rata-rata per tahun		95	92	81	95	93
Nilai Rata-rata		91,23				
Nilai Maksimum		229				
Nilai Minimum		30				
Standar Deviasi		82,795				

Tabel 4.4. Deskripsi Variabel Return On Investment

No	Perusahaan	RETURN ON INVESTMENT %				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ASII	15,1	13,7	12,5	10,4	9,4
2	BRAM	9,7	4,3	9,8	2,3	5,2
3	GDYR	5,8	1,6	5,4	4,2	2,2
4	GJTL	8,0	5,9	8,8	0,8	1,7
5	INDS	9,2	10,6	8,1	6,7	5,6
6	MASA	5,8	3,0	0,1	0,6	0,1
7	NIPS	3,8	4,0	4,1	4,2	4,2
8	PRAS	0,1	0,3	2,7	1,7	0,9
9	SMSM	15,4	19,3	18,6	20,6	24,1
Nilai Rata-rata per tahun		8,1	7,0	7,8	5,7	5,9
Nilai Rata-rata		6,902				
Nilai Maksimum		24,1				
Nilai Minimum		0,1				
Standar Deviasi		5,9725				

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Persebaran titik-titik pada gambar *Normal Probability Plot* menggambarkan bahwa persebaran titik-titik mengikuti garis diagonal

yang artinya variabel-variabel penelitian berdistribusi normal.

terjadi persoalan multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 4.5. One Sample Kolmogorov Smirnov Test

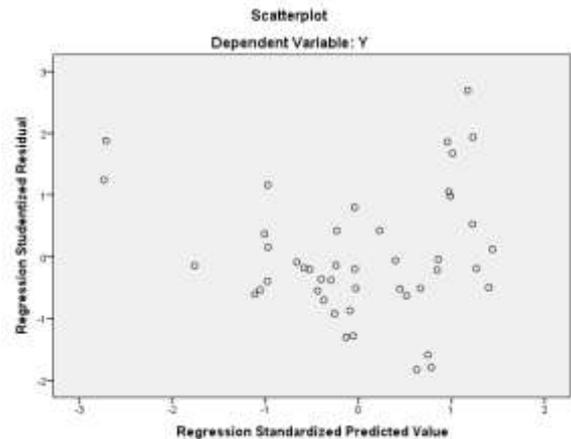
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	4.85437938
	Absolute	.160
Most Extreme Differences	Positive	.160
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.202

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Selain itu, berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, signifikansi nilai data residual adalah 0,202 atau > 0,05 yang artinya data residual variabel-variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat persoalan heteroskedastisitas pada model regresi karena titik-titik menyebar secara acak dan tersebar merata di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Multikolinearitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
ACP (X ₁)	0,002	0,874	1,145
DSI (X ₂)	0,473	0,764	1,308
DPO (X ₃)	0,002	0,722	1,385

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, periode piutang (X₁), periode persediaan (X₂), dan periode hutang usaha (X₃) memiliki nilai VIF secara berturut-turut 1,145; 1,308; dan 1,385 atau < 10. Nilai Tolerance periode piutang (X₁), periode persediaan (X₂), dan periode hutang usaha (X₃) masing-masing adalah 0,874; 0,764; dan 0,722 atau > 0,1. Seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1 yang artinya tidak

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	B				
(Constant)	6,269	2,365			2,651	0,011	
X ₁	0,115	0,034	0,455		3,352	0,002	Signifikan
X ₂	-0,016	0,22	-0,104		-0,717	0,477	Tidak signifikan
X ₃	-0,057	0,17	-0,301		-3,351	0,002	Signifikan
n	54						
R ²	0,339						

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, maka model regresi adalah sebagai berikut:

$$ROI = 6,269 + 0,115X_1 - 0,016X_2 - 0,057X_3 + e$$

Makna dari model tersebut adalah:

1. Konstanta sebesar 6,269 dapat diartikan bahwa jika nilai periode piutang (X₁), periode persediaan (X₂), dan periode hutang usaha (X₃) sama dengan nol, maka *Return on Investment* yang diperoleh sebesar 6,269.

2. Koefisien periode piutang (X_1) sebesar 0,115 memiliki makna bahwa jika periode piutang meningkat 1 hari, maka *Return on Investment* akan meningkat sebesar 11,5% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Koefisien periode persediaan (X_2) sebesar -0,016 memiliki makna bahwa jika periode persediaan meningkat 1 hari, maka *Return on Investment* akan menurun sebesar 1,6% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
4. Koefisien periode hutang usaha (X_3) sebesar -0,057 memiliki makna bahwa jika periode hutang usaha meningkat 1 hari, maka *Return on Investment* akan menurun sebesar 5,7% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,339 menunjukkan bahwa kemampuan seluruh variabel bebas (periode piutang, periode persediaan, dan periode hutang usaha) dalam menjelaskan variabel terikat (*Return on Investment*) adalah sebesar 33,9%. Sedangkan sisanya, 66,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini misalnya ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

Uji Hipotesis

H₁: Periode piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel periode piutang memiliki nilai $|t_{hitung}|$ sebesar 3,352 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,017 atau $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ (3,352 > 2,017) dan memiliki nilai

signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (0,002 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel periode piutang berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Investment*. Selain itu, variabel periode piutang memiliki koefisien regresi (0,115) dan nilai t_{hitung} (3,352) yang positif, sehingga periode piutang berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Return on Investment*.

H₂: Periode persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel periode persediaan memiliki nilai $|t_{hitung}|$ sebesar -0,717 yang lebih kecil dari t_{tabel} 2,017 atau $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ (0,717 < 2,017) dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,477 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (0,477 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya variabel periode persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Investment*. Selain itu, variabel periode persediaan memiliki koefisien regresi (-0,016) dan nilai t_{hitung} (-0,717) yang negatif, sehingga periode persediaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Investment*.

H₃: Periode hutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel periode hutang usaha memiliki nilai $|t_{hitung}|$ sebesar -3,351 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,017 atau $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ (3,351 > 2,017) dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (0,002 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya variabel periode hutang usaha berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Investment*. Selain itu, variabel periode hutang usaha memiliki koefisien regresi (-0,057) dan nilai t_{hitung} (-3,351) yang negatif, sehingga periode hutang usaha berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *Return on Investment*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Periode Piutang (X_1) Terhadap Profitabilitas (ROI)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa periode piutang (X_1) berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Return on Investment*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan periode piutang akan diikuti dengan kenaikan *Return on Investment*.

Temuan ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan mempercepat siklus konversi kas yang salah satunya dapat dilakukan dengan mempercepat penagihan piutang (Brigham dan Houston, 2006:136).

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dan teori ini disebabkan karena kendaraan bermotor yang dijual oleh perusahaan otomotif merupakan barang konsumsi jangka panjang dengan proses produksi

yang rumit dan kebutuhan modal yang besar.

Selain karena alasan tersebut, kenyataan bahwa komponen otomotif masih banyak diimpor memaksa perusahaan menanggung pajak impor yang tinggi sehingga hal ini berdampak pada harga produknya yang tidak murah. Di sisi lain, kondisi perekonomian nasional selama periode penelitian mengalami kelesuan akibat inflasi, suku bunga tinggi, dan fluktuasi nilai tukar rupiah. Peristiwa ini mempengaruhi daya beli masyarakat secara luas. Dengan demikian, penerapan kebijakan kredit terkait waktu pelunasan yang tidak ketat oleh perusahaan otomotif dengan tetap memperhatikan kelayakan kredit konsumennya, dapat menstimulasi permintaan produk perusahaan.

Secara otomatis, jika permintaan terhadap kendaraan bermotor meningkat, maka permintaan akan komponen otomotif, baik untuk tujuan perakitan maupun layanan purna jual, juga akan meningkat. Peningkatan profitabilitas perusahaan komponen otomotif juga diperkuat dengan kelonggaran kebijakan kredit yang diberikan perusahaan komponen kepada perusahaan otomotif sebagaimana diketahui sebagian besar komponen otomotif terutama untuk kegiatan perakitan diperoleh dengan memanfaatkan hutang.

Kondisi ini menggambarkan hubungan saling menguntungkan bagi perusahaan otomotif dan komponen sehingga dapat mendorong terjadinya kerjasama karena di satu sisi, perusahaan otomotif mengalami peningkatan permintaan kendaraan bermotor dari kelonggaran kebijakan kreditnya sementara di sisi lain, perusahaan

komponen berusaha mengimbangi dengan kelonggaran kebijakan kredit sejenis kepada perusahaan otomotif sebagaimana telah diketahui bahwa penambahan periode piutang perusahaan otomotif akan memperlambat arus kas masuknya sehingga dengan kelonggaran yang diberikan oleh perusahaan komponen, perusahaan otomotif juga dapat menunda beberapa waktu untuk memperlambat pengeluaran kasnya tanpa mengabaikan pertimbangan tambahan biaya yang timbul akibat hutang tersebut.

Pada akhirnya, peningkatan penjualan perusahaan akan berdampak pada peningkatan pengembalian di masa mendatang sejalan dengan peningkatan risiko piutang tak tertagih yang ditanggung oleh perusahaan otomotif dan komponen sebagaimana diketahui bahwa harga barang dari akumulasi angsuran kredit selalu lebih besar dari pembayaran secara tunai.

Pengaruh Periode Persediaan (X_2) Terhadap Profitabilitas (ROI)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa periode persediaan (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Investment*. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya produksi *input* menjadi *output* siap jual memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap tingkat pengembalian yang akan diperoleh perusahaan.

Temuan ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan mempercepat arus kas masuk yang dapat dilakukan melalui perbaikan kecepatan dalam proses produksi dan penjualan produk (Brigham dan Houston, 2006:136).

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dan teori disebabkan karena perusahaan otomotif menerapkan sistem *just-in-time* dan praktik *out-sourcing* pada persediaan komponen otomotifnya. Penggabungan antara sistem *just-in-time* dan praktik *out-sourcing* membantu perusahaan mengurangi tingkat persediaan dan memangkas waktu produksi.

Kendaraan bermotor yang telah selesai dirakit kemudian digudangkan selama beberapa hari hingga datangnya jadwal pengiriman kepada *dealer*. Penggudangan kendaraan bermotor tidak berlangsung lama sebab jumlah produksi kendaraan bermotor telah diperhitungkan dengan cermat berdasarkan ramalan penjualan (permintaan) yang dibuat dan telah disesuaikan dengan pesanan (*order*) dari *dealer* sebelumnya. Kendaraan yang dikirim ke *dealer* merupakan gabungan jumlah pesanan (*inden*) dari konsumen dan jumlah persediaan yang diantisipasi, sehingga jumlah kendaraan yang ada dapat segera dikeluarkan baik dari penyimpanan di gudang maupun dari yang dipasok ke *dealer-dealer*. Oleh karena itu, periode persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif.

Serupa dengan yang terjadi pada perusahaan otomotif, produksi komponen pada perusahaan komponen otomotif dilakukan berdasarkan pesanan dari perusahaan otomotif yang telah bermitra dengannya. Ada pun komponen otomotif yang diproduksi di luar pesanan perusahaan otomotif adalah untuk tujuan layanan purna jual (*aftermarket*) dan ekspor ke negara-negara di mana produk perusahaan

komponen otomotif telah dapat diterima dengan baik sehingga penggudangan yang terjadi lebih ditekankan pada maksud penyediaan cadangan barang jadi untuk menunggu jadwal pengiriman sesuai permintaan. Kondisi ini menyebabkan periode persediaan juga berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan komponen.

Pengaruh Periode Hutang Usaha (X_3) Terhadap Profitabilitas (ROI)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa periode hutang usaha (X_3) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Investment*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan periode hutang usaha akan diikuti dengan penurunan *Return on Investment*.

Temuan ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa memperpanjang penangguhan periode hutang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena hal tersebut berarti menunda terjadinya pengeluaran kas, dimana dana yang ditahan tersebut dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya guna menghasilkan tambahan pendapatan dari tambahan produk yang diproduksi dan dijual (Brigham dan Houston, 2006:136).

Pada perusahaan otomotif dan komponen, perpanjangan periode hutang usaha justru akan menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan hutang usaha perusahaan otomotif dan komponen jumlahnya sangat besar sehingga biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan hutang tersebut juga besar. Kenyataan bahwa hutang usaha

didominasi oleh hutang kepada eksportir komponen dan bahan baku komponen dari luar negeri membuat perusahaan otomotif dan komponen harus lebih berhati-hati dalam melakukan manajemen hutangnya karena selain pengadaan hutang usaha selalu disertai dengan biaya modal, nilai tukar rupiah selama beberapa tahun terakhir memiliki kecenderungan melemah sehingga menyetor pembayaran hutang usaha akan membantu perusahaan otomotif dan komponen menekan pengeluaran kas di masa depan sekaligus mampu menjaga kepercayaan kreditur. Selain itu, melakukan pembayaran hutang usaha lebih cepat kepada pemasok juga berarti kesempatan bagi perusahaan untuk memanfaatkan potongan harga (diskon).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Periode piutang memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode persediaan memiliki pengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode hutang usaha memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain sebagai berikut.

1. Perusahaan perlu memeriksa kembali terkait kebijakan penjualan kreditnya. Dengan memperpanjang periode penagihan piutang, perusahaan dapat melakukan lebih banyak penjualan. Namun, pemberian kelonggaran kredit kepada konsumen tidak boleh mengabaikan aspek penilaian kelayakan kredit. Perusahaan dapat melakukan kerjasama dengan lembaga pembiayaan atau bank untuk menyediakan fasilitas kredit yang memberikan kelonggaran pembayaran kepada konsumen dengan tetap mempertimbangan biaya yang timbul akibat kontrak kerjasama tersebut.
2. Perusahaan perlu meningkatkan intensitas koordinasi dengan pemasok untuk mendukung keberhasilan penerapan sistem persediaan *just-in-time* agar keterlambatan kedatangan pasokan serta potensi pasokan komponen otomotif dan bahan baku komponen otomotif yang mengalami cacat produksi dapat diminimalisasi sebab ketidaksesuaian pasokan dengan pesanan yang akan dirakit dapat menimbulkan masalah pada seluruh proses produksi pada *shift* produksi yang bersangkutan. Dengan kata lain, perusahaan perlu bermitra dengan pemasok yang dapat diintegrasikan dengan sistem produksi. Hal ini bertujuan agar proses produksi berjalan efektif sesuai dengan jadwal produksi. Koordinasi yang erat juga perlu ditingkatkan terutama pada bagian produksi dan pemasaran untuk menyesuaikan target penjualan, ramalan permintaan, dan rencana produksi selanjutnya untuk mengendalikan jumlah persediaan produk di gudang agar tidak disimpan terlalu lama karena tidak laku dan untuk menghindari kehabisan *stock*.
3. Perusahaan perlu melakukan pembayaran hutang usaha dengan segera untuk menekan potensi biaya modal yang harus dibayarkan akibat besarnya jumlah hutang terutama hutang kepada pemasok dari luar negeri dan melakukan peninjauan terkait potensi kerjasama dengan lebih banyak pemasok dari dalam negeri.
4. Pemerintah perlu memastikan ketersediaan bahan baku dan komponen otomotif dalam negeri yang memenuhi standar industri untuk mendorong keterberdayaan pemasok bahan baku dan industri komponen nasional guna mendorong Indonesia menjadi basis produksi produk otomotif dan komponen yang kuat melalui kebijakan-kebijakan antara lain:
 - a. Melakukan pembinaan Industri Kecil Menengah terkait perbaikan sistem produksi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk otomotif dan komponen otomotif nasional serta pemberian

- kemudahan akses pendanaan usaha dengan bunga yang relatif rendah.
- b. Mendorong ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merek) untuk meningkatkan pemanfaatan kandungan komponen lokal pada seluruh produknya melalui kemitraan dengan pelaku industri komponen otomotif dan pemasok bahan baku komponen otomotif nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- BKMPII. 2015. *Industri Otomotif (Nasional)*. (Online). (<http://www.bkmpii.org/2015/02/industri-otomotif-nasional.html>, diakses tanggal 17 Januari 2016).
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Jilid 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Burhan, Bungin. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama. Kencana (Prenada Media Group), Jakarta.
- Crisna, Nur Sundari. 2013. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *Skripsi* Universitas Brawijaya, Malang. (Online). (http://digilibfeb.ub.ac.id/mlg_serial/e-jurnal/0910223061.pdf, diakses 11 Januari 2016).
- Gaikindo. 2015. *Perkembangan Industri Otomotif*. (Online). (<http://www.gaikindo.or.id/perkembangan/>, diakses tanggal 22 Januari 2016).
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Terjemahan. Edisi Ketigabelas, Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Kedua, Cetakan Kelima. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kemenperin. 2016. *Jumlah Industri Kendaraan Roda Empat dan Dua*. (Online). (<http://kemenperin.go.id/jawaban.php?id=23300-00106>, diakses tanggal 18 Januari 2016)
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, dan David F. Scott Jr. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Edisi Kesepuluh, Cetakan Pertama, Jilid 2. PT INDEKS, Jakarta.
- Lukman, Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep dan Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru (10). Rajawali Pers, Jakarta.
- Masyhuri dan Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*. Cetakan

Pertama. PT Refika
Aditama, Bandung.

OICA. 2016. *Sales Statistics*.
(Online).
(<http://www.oica.net/category/sales-statistics/>, diakses
tanggal 2 Maret 2016)

Sitanggang, J P. 2014. *Manajemen
Keuangan Perusahaan*.
Edisi Kedua. Mitra Wacana
Media, Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D*. Alfabeta, Bandung.